

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama mempunyai kebenaran hakiki yang bersumber dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kehakikian nilai yang ada dalam doktrin agama Islam merupakan kebutuhan umat manusia dalam mengatur hidup pada banyak hal. Islam sebagai agama yang sempurna tidak membatasi kebaikannya hanya untuk bagi Islam saja, tetapi juga untuk alam semesta, entah manusia, makhluk maupun kehidupan itu (Arsam, 2015).

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan kepada seluruh pemeluknya untuk menyebarkan kebaikan serta kebenaran kepada masyarakat homogen ataupun heterogen. Dakwah Islamiyah adalah satu kewajiban yang mesti dilakukan oleh umat Islam dalam keseharian pada seluruh aspek kehidupan. Sebuah ideologi (agama) jika tidak disosialisasikan kepada masyarakat, ia hanya menjadi ide, ia hanya menjadi utopia jika tidak ada manusia yang mau dan mampu menyebarkannya tanpa melihat waktu, umur, jenis kelamin dan jabatan (Risdiana, 2014).

Strategi adalah sekumpulan rencana atau sebuah keputusan yang strategis untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan oleh sebuah organisasi. Jika dihubungkan dengan upaya dakwah, strategi memiliki peran yang teramat urgen demi terwujudnya pergerakan dakwah. Jika strategi dakwah memiliki tujuan dan nilai yang baik, maka da'i harus menjalankan dakwah secara terstruktur dan teratur. Seiring dengan berkembangnya jaman, dakwah harus dapat mentransformasikan seluruh unsur-unsur dakwah ke dalam bentuk dan model yang sesuai dengan kaitan kejadian yang terjadi pada suatu jaman. Dakwah harus mampu beradaptasi dengan kejadian yang berjalan, namun tetap menjaga

isi dari dakwah itu agar tidak tercampur dengan aturan dan kaidah yang berlawanan dengan syari'at Islam (Asdar, 2020).

Strategi dakwah adalah sebuah rencana yang mengajak umat Islam agar menjadi lebih baik dalam beribadah sehingga dapat mencapai kedamaian dan kebahagiaan serta keamanan yang akan menjaga dirinya dari berbagai mara bahaya dan bencana yang membawa pada kebinasaan.

Dakwah sebagai upaya menciptakan kebaikan dan kebenaran yang absolut maupun menghilangkan keburukan dengan beragam cara, pendekatan dan media, maka perkembangan umat Islam begitu erat kaitannya dengan upaya dakwah yang dilakukan, maka dari itu Al-Qur'an dalam menyebut upaya dakwah dengan perkataan terbaik. Itu berarti, dapat dipahami bahwa dakwah menduduki tempat yang agung bagi perkembangan Islam, tidak mampu dibayangkan jika upaya dakwah menjadi lumpuh tersebut banyak faktor, terkhusus di masa perkembangan teknologi ini, banyak informasi tersiar sangat lancar maka manusia yang tidak menjangkau informasi itu dapat menjadi berlawanan dengan nilai-nilai Islam(Wahidin, 2011).

Islam adalah agama yang mencakup segala aspek kehidupan, sedangkan dakwah yaitu segala aktivitas yang menyampaikan dan mengajak untuk selalu menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dengan bijaksana sesuai alquran dan sunnah.

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu sebuah kondisi seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku tergantung dengan tingkat kepatuhannya pada agama.

Menurut Toulles seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh

sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua (Thouless, R. H., 2000).

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Menurut teori Glock dan Stark (1966) Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Religiusitas adalah keadaan yang terjadi pada pribadi manusia, artinya setiap pribadi bisa mempunyai derajat religiusitas yang rendah, tetapi juga bisa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tergantung kadar keimanan seseorang, keimanan seseorang itu kadang naik dan kadang turun, agar keimanan seseorang itu stabil bahkan naik maka tentu harus menjaga ketaatan kepada allah, menjauhi segala apa yang dilarang dan melaksanakan apa yang diperintah.

Modernitas dalam semua hal di satu poin memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi dalam semua hal, tapi banyak juga efek buruk untuk mereka, terkhusus para remaja. Kala remaja belum bisa menggunakan teknologi informasi untuk keperluan yang bermanfaat jelas membuat mudah terpengaruh oleh faktor-faktor buruk yang terdapat di dalamnya. contohnya dengan mudahnya mencontek ketika tes, bahkan mengakses konten pornografi, kekerasan dan perbuatan jahat lainnya (Astuti & Rps, 2018).

Negara Indonesia adalah negara maritim, yang luas bagian lautnya mencapai tujuh puluh lima persen dari seluruh bagian Indonesia. Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang di dunia sepanjang lebih dari 81.000 kilometer. Dari 67.439 desa di Indonesia, sekitar 9.261 desa merupakan desa pesisir, mayoritas masyarakatnya merupakan nelayan miskin (Zulkarnain Subing, t.t.).

Kehidupan masyarakat nelayan amat bergantung dengan kondisi laut, apabila cuaca sedang baik maka hasil tangkapan ikan pun membaik dan menjadi masa panen masyarakat nelayan. Sementara cuaca yang tidak membaik maka menjadi era sulit bagi nelayan untuk mendapatkan tangkapan. Kemiskinan dan beban sosial serta ekonomi yang merupakan perputaran dalam kehidupan masyarakat nelayan, berdampak pada keyakinan dan kepercayaan dalam kehidupan beragama.

Kehidupan masyarakat nelayan terdampak oleh banyak hal yang begitu kompleks mulai dari ekonomi, pekerjaan yang bergantung oleh perubahan musim, terbatasnya sumber daya manusia, modal dan agama yang menjadi norma aturan bermasyarakat. Maka darinya isu yang paling mendesak bagi kehidupan nelayan adalah problem ekonomi keluarga, maka ketika meninggalkan keluarga untuk pergi ke laut selama beberapa jam, hari atau bulan demi mendapatkan tangkapan, bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi kehidupan beragama juga merupakan hal yang tidak kalah penting karena nelayan juga manusia yang mempunyai kebutuhan dasar akan agama.

Pemahaman agama tiap manusia menimbulkan pandangan yang beragam, mempunyai kekhasan, tergantung pemahaman dan derajat keberagamaannya. Kondisi fisik maupun non fisik, tempat dan situasi, antara laut maupun darat. Masyarakat nelayan mempunyai ciri khas dalam praktek peribadatan yang berbeda dengan yang berada didarat

seperti kelompok buruh, petani atau pedagang. Masyarakat khususnya nelayan muslim, akan memiliki masalah dalam praktek peribadatan ketika sedang melaut, terkhusus ibadah mahdhoh seperti shalat dan yang terkait dengan waktu, tempat maupun praktek keperibadatan lainnya.

Praktek peribadatan yang menjadi bagian dari perjalanan kehidupan warga nelayan, tidak bisa dipisahkan dari kearifan lokal. Hampir dari setiap kelompok nelayan mempunyai ciri yang khas dalam kehidupannya, baik itu hukum, ritus maupun adat istiadat. Warga nelayan mempunyai bermacam-macam ritual yang dianggap sakral seperti halnya upacara tolak bala dan sedekah laut. Ritual tersebut hampir dilakukan oleh warga nelayan di Pantai Utara-Selatan, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dipimpin oleh kepala adat.

Muhammadiyah sebagai organisasi terbesar di Indonesia dikenal sebagai gerakan Islam yang bergerak di bidang dakwah, sebagai organisasi dakwah terbesar Muhammadiyah selalu berupaya bergerak dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat terutama dalam konteks dinamika kehidupan sosial dan keagamaan. Adapun Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karangagung yang berada di Desa Ngaglik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, berupaya untuk memberikan solusi kepada masyarakat nelayan terkhusus dalam konteks kehidupan sosial dan agama, seperti; mengadakan kegiatan dakwah gerakan Shubuh mengaji, pengajian ibu-ibu Aisyiyah, kultum ketika Ramadhan, memberi santunan fakir miskin, mobil sehat, santunan anak yatim, santunan marbot dan guru, bedah rumah, bahkan memberi bantuan pendidikan terhadap anak yatim.

Dari paparan diatas bahwasanya Muhammadiyah berperan penting dalam kehidupan sosial dan agama pada masyarakat nelayan yang berada di Desa Ngaglik.

Namun senyatanya, masih banyak ditemukan pada masyarakat nelayan dikalangan menengah kebawah, rendahnya religiusitas pada masyarakat terutama dalam ibadah mahdhoh contohnya masih ditemukannya masyarakat yang tidak sholat 5 waktu, ada diantara yang tidak berpuasa dan membayar zakat seperti yang terjadi di RT007 RW001 di Desa Ngaglik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, masyarakat Desa Ngaglik Kecamatan Palang mempunyai pekerjaan sebagai nelayan dan setiap harinya berangkat jam 02.00 WIB untuk perjalanan laut menuju tempat –tempat tangkapan ikan sampai lokasi jam 05.30 WIB, dalam perjalanan tersebut awak kapal mempunyai kebiasaan tidur walaupun sudah waktunya sholat Shubuh mereka tetap tertidur lelap sembari menunggu kapal sampai ke lokasi. Kemudian mereka pulang bekerja sekitar jam 11.00 WIB ketika masuk waktu sholat Dhuhur pun mereka tidak menyempatkan sholat melainkan menjual hasil tangkapan lalu membersihkan badan dan makan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat nelayan di Desa Ngaglik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
2. Apa saja kegiatan dakwah Muhammadiyah di Desa Ngaglik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat nelayan di Desa Ngaglik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat nelayan
2. Untuk mengetahui kegiatan dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat nelayan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat nelayan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama.

2. Manfaat Praktis:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi da'i untuk meningkatkan strategi dalam berdakwah pada masyarakat nelayan.